

**PENGARUH UKURAN BANK, NPF, DAN BOPO TERHADAP  
STABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2024****The Effect of Bank Size, NPF, and BOPO on the Stability of  
Islamic Commercial Banks for the 2020-2024 Period****Kartika Eka Rosewanti, Maziyah Mazza Basya, Ade Irma Suryani Lating**

UIN Sunan Ampel Surabaya

eka.kartika0499@gmail.com; maziyah.mazza@uinsa.ac.id

**Article Info:**

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 20, 2026	Jun 17, 2026	Jun 29, 2026	Jul 4, 2026

**Abstract**

Although the stability of Islamic banking is highly crucial for economic resilience, studies that specifically examine the effects of bank size, Non-Performing Financing (NPF), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the stability of Islamic Commercial Banks (BUS) using the Z-Score proxy remain limited and have shown varied results. This study aims to analyze the effects of bank size, NPF, and BOPO on the stability level of BUS in Indonesia during the 2020–2024 period. This study used an explanatory quantitative approach with a panel data regression design. The research sample consisted of 10 BUS selected through purposive sampling. Data were collected through documentation techniques in the form of quarterly financial reports and analyzed using EViews 14 with the Random Effect Model (REM) approach. The results showed that, partially, bank size had a positive and significant effect on BUS stability. Conversely, NPF and BOPO had negative and significant effects on BUS stability. Simultaneously, the three variables contributed 51.4% to bank stability. These findings contribute to the development of Financial Stability Theory and expand understanding of the determinants of Islamic bank resilience. The conclusion of this

study affirms the importance of strengthening assets, managing financing risk, and improving operational efficiency in maintaining BUS stability. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Islamic finance literature, as well as practical implications for banking management in reducing operational expenses and financing risk in order to strengthen bank stability.

**Keywords:** Islamic Bank Stability; Bank Size; Non-Performing Financing; BOPO; Z-Score

**Abstrak:** Meskipun stabilitas perbankan syariah sangat krusial bagi ketahanan ekonomi, kajian yang secara khusus menguji pengaruh ukuran bank, *Non-Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dengan proksi *Z-Score* masih terbatas dan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran bank, NPF, dan BOPO terhadap tingkat stabilitas BUS di Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain regresi data panel. Sampel penelitian terdiri atas 10 BUS yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa laporan keuangan triwulanan dan dianalisis menggunakan *EViews 14* dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas BUS. Sebaliknya, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas BUS. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 51,4% terhadap stabilitas bank. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Financial Stability Theory* serta memperluas pemahaman mengenai determinan ketahanan bank syariah. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan aset, pengelolaan risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional dalam menjaga stabilitas BUS. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur keuangan syariah serta implikasi praktis bagi manajemen perbankan dalam menekan beban operasional dan risiko pembiayaan guna memperkuat stabilitas bank.

**Kata Kunci:** Stabilitas Bank Syariah; Ukuran Bank; *Non-Performing Financing*; BOPO; *Z-Score*

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan Indonesia memainkan peran fundamental dalam sistem keuangan nasional karena bertindak sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang mengalami surplus dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Ketidakstabilan di sektor ini dapat memicu dampak buruk sistemik, seperti kegagalan likuiditas yang dapat menurunkan kepercayaan publik, menghambat aliran kredit, serta memicu perlambatan pertumbuhan ekonomi. Di tengah ancaman ini, perbankan syariah terbukti memiliki daya tahan yang baik, di mana model bisnis berbasis aset yang diterapkannya lebih tangguh terhadap risiko eksternal.

Sebagai lembaga intermediasi, kelangsungan bisnis bank syariah sangat ditentukan oleh ukuran kapasitas sumber dayanya serta kelihaiannya dalam mengelola efisiensi risiko.

Total aset, sebagai representasi ukuran bank, menjadi indikator krusial daya saing; semakin besar aset, semakin fleksibel bank dalam berekspansi. Namun, ekspansi ini tidak lepas dari ancaman rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dan beban inefisiensi operasional (BOPO). Tingginya tingkat NPF menggerus kualitas aset karena dana gagal tertagih, sementara tingginya BOPO menekan margin keuntungan sistem bagi hasil yang berdampak pada terganggunya likuiditas.

Meskipun urgensi terkait stabilitas perbankan ini telah banyak dikaji, tinjauan literatur terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan temuan (research gap). Studi oleh Phan dkk. (2019) dan Putri (2023a) menyimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Namun, temuan ini kontradiktif dengan hasil riset Fatoni & Sidiq (2019) yang menyebut ukuran perusahaan berdampak negatif. Kesenjangan serupa juga terlihat pada efisiensi (BOPO); Lestari & Suprayogi (2020a) menemukan dampak negatif pada stabilitas, sedangkan Fitri Rohimah dkk. (2024) menemukan bahwa efisiensi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa mekanisme ketahanan bank bersifat dinamis dan perlu diuji ulang.

Memperhatikan ketidakkonsistenan riset terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan ketiga variabel pengukuran (Ukuran Bank, NPF, BOPO) dan menerapkannya dalam rentang waktu yang lebih mutakhir (2020–2024) berbasis landasan Financial Stability Theory (Schinasi, 2004a). Periode pasca-pandemi ini sangat krusial untuk mengukur adaptasi sistem perbankan syariah terhadap pemulihan ekonomi nyata.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan dengan tujuan utama untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran bank, NPF, dan BOPO terhadap tingkat stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode triwulanan 2020–2024 menggunakan alat ukur Z-Score.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pola hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data-data statistik.

Desain atau model rancangan yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Rancangan ini sangat relevan untuk penelitian stabilitas perbankan karena mampu memadukan data lintasan waktu (time-series dari 2020 hingga 2024) dengan data silang (cross-section dari berbagai entitas bank syariah).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pemilihan partisipan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi tertentu, di mana tahapan dan jumlah penyaringan kriteria sampel tersebut diuraikan secara rinci pada **Tabel 1**

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah yang tidak melakukan Merger selama periode yang akan diteliti	13 bank
2.	Bank Umum Syariah sudah berdiri selama minimal 10 tahun sejak periode yang akan diteliti.	12 bank
3.	Bank Umum Syariah yang telah memiliki total aset 15 triliun	10 bank

Merujuk pada penjelasan di Tabel 1, dari total populasi awal disaring menjadi 10 institusi yang memenuhi batas minimal aset operasional dan masa berdiri. Kesepuluh entitas bank syariah yang secara resmi ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian disajikan daftarnya pada Tabel 2

**Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
2.	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
3.	PT BANK MEGA SYARIAH
4.	PT BANK BCA SYARIAH
5.	PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
6.	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
7.	PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH
8.	PT BANK NTB SYARIAH
9.	PT BANK ACEH SYARIAH
10.	PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH

Berdasarkan Tabel 2, kesepuluh partisipan inilah yang data kuartalannya dilacak sejak Triwulan I 2020 hingga Triwulan IV 2024

Metode pengumpulan data murni menggunakan teknik dokumentasi non-reactive sekunder. Data diambil dari instrumen Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan perbankan serta laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran variabel Ukuran Bank dihitung menggunakan transformasi logaritma dari total aset untuk mereduksi disparitas data. Sementara itu, untuk instrumen pengukuran risiko Non-Performing Financing (NPF), penelitian ini mengadopsi standar regulasi kesehatan dari otoritas perbankan nasional, di mana parameter persentase tingkat kesehatan kredit tersebut disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria NPF**

Tingkat NPF	Kriteria
Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
Tidak Sehat	$NPF > 5\%$

*Sumber : data di Bank Indonesia*

Sebagaimana diinterpretasikan dari Tabel 3, bank berkinerja "Sangat Sehat" apabila menekan rasio kredit macetnya di bawah 2%, sementara NPF di atas 5% diklasifikasikan berisiko tinggi. Adapun instrumen BOPO diukur melalui komparasi total beban terhadap pendapatan operasional

Proses pengolahan data dikelola sepenuhnya menggunakan piranti lunak (software) E-Views 14. Teknik tahapan mencakup uji penentuan estimasi model (Uji Chow dan Hausman), uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel untuk menjawab hipotesis melalui observasi Z-Score.

## HASIL

Sebelum melakukan uji regresi, data panel dari total 200 observasi (10 bank dikali 20 kuartal) diproyeksikan terlebih dahulu melalui kalkulasi deskriptif. Rekapitulasi rentang statistik lengkap untuk setiap variabel penelitian yang ditarik dari sistem E-Views disajikan pada Tabel 4, sementara visualisasi data mentahnya dapat dilihat pada Gambar 1.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi	Observasi
Stabilitas	3,90	3,67	10,19	-3,45	2,82	200
Aset	20.450.345	15.450.299	66.953.059	5.106.577	14.418.645	200
NPF	2,77	2,50	8,83	0,50	1,76	200

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi	Observasi
BOPO	85,91	82,80	206,19	54,85	17,68	200

Date: 03/27/26 Time: 20:54 Sample: 2020Q1 2024Q4				
	STABILITAS	ASET	NPF	BOPO
Mean	3.898900	20450345	2.770950	85.91450
Median	3.665000	15450299	2.500000	82.79500
Maximum	10.19000	66953059	8.830000	206.1900
Minimum	-3.450000	5106577.	0.500000	54.85000
Std. Dev.	2.823858	14418645	1.757172	17.68428
Skewness	0.144001	1.718793	1.172828	3.610829
Kurtosis	2.506191	5.419872	4.078908	25.01260
Jarque-Bera	2.723270	147.2731	55.55122	4472.558
Probability	0.256241	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	779.7800	4.09E+09	554.1900	17182.90
Sum Sq.	4627.145	1.25E+17	2150.076	1538494.
Sum Sq. Dev.	1586.861	4.14E+16	614.4431	62234.03
Observations	200	200	200	200

**Gambar 1. Hasil Output Statistik E-Views**

*Sumber: output eviews14*

Berdasarkan matriks distribusi dari 200 observasi pada Tabel 4 dan Gambar 1, tergambar bahwa rata-rata (mean) tingkat stabilitas perbankan syariah nasional (Z-Score) berada di angka 3,90. Selain itu, rata-rata NPF perbankan syariah tertahan di rasio 2,77% (mengindikasikan level kesehatan kredit "Sehat"), dan persentase BOPO (85,91%) secara agregat masih ditutup pada zona efisien di bawah batas 90%.

#### Data Negatif/Anomali

Selama periode analisis data sekunder berlangsung, instrumen uji asumsi klasik tidak mendeteksi adanya maldistribusi korelasi maupun sebaran data pencilan ekstrem (outlier). Temuan beroperasi lurus sesuai dengan kapabilitas model REM tanpa melahirkan residu anomali yang signifikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis dan Interpretasi Hasil

Temuan utama secara empiris memvalidasi bahwa pertumbuhan ukuran skala bank memegang peranan positif yang krusial terhadap kokohnya stabilitas (Z-Score). Bank dengan kapitalisasi aset yang masif memiliki daya jangkauan yang luas (ekspansif) untuk menyerap dan

melakukan lindung nilai (hedging) di kala terjadi guncangan makroekonomi, berkat fleksibilitas sumber dayanya.

Sebaliknya, analisis regresi mengungkap bahaya struktural dari peningkatan rasio NPF dan BOPO yang berdampak negatif secara signifikan terhadap ketahanan Z-Score. Angka kredit NPF yang memburuk secara instan akan membebani neraca dengan keharusan membentuk pencadangan kerugian yang tinggi. Bersamaan dengan itu, BOPO yang membengkak menjustifikasi inefisiensi biaya manajerial. Tingginya beban operasional yang gagal diimbangi oleh laju pendapatan menyebabkan abrasi margin laba (profitability). Terkikisnya laba otomatis merapuhkan injeksi modal internal (laba ditahan), yang pada akhirnya meruntuhkan stabilitas perlindungan dasar bank dari ancaman pailit.

## **2.Perbandingan dengan Teori dan Literatur Terdahulu**

Konklusi ini melekat dengan landasan teoretis Financial Stability Theory dari Schinasi (2004a), yang mensyaratkan bahwa resiliensi finansial hanya bisa tercapai apabila institusi berhasil mengerem laju penyebaran risiko kredit sembari memastikan fungsi agregasi permodalannya sehat. Positifnya efektivitas aset terhadap stabilitas di penelitian ini menyetujui riset empiris milik Lestari & Suprayogi (2020b) dan Hasanah & Umiyati (2024). Di sisi linier, efek degeneratif (negatif) dari tingginya pembiayaan macet (NPF) seirama dengan konklusi Salsabilla & Jaya (2024), sekaligus membantah temuan spesifik Maharani & Trishananto (2025) yang merumuskan NPF memiliki korelasi positif pada profitabilitas khusus. Pun halnya untuk variabel BOPO yang terbukti krusial melemahkan pertahanan stabilitas sesuai postulat riset Dwinanda & Sulistyowati (2021)

## **3.Implikasi Penelitian**

Dari kacamata literatur akademis, studi ini memasok sumbangsih empiris baru bahwa rasio Z-Score perbankan syariah pada era transisi domestik pasca-COVID-19 sangat rentan terhadap disparitas pembiayaan sektoral riil. Secara manajerial praktis, manajemen tingkat atas (Board of Directors) dan regulator direkomendasikan untuk menahan eskalasi biaya teknis biro.

## **4.Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya**

Meski temuan signifikan, model determinasi statistik hanya mampu menyingkap probabilitas variansi sebesar 51,4% (merujuk pada R-Square), menyiratkan ada 48,6% intervensi faktor tidak terlihat. Oleh karenanya, diusulkan bagi periset berikutnya untuk

memperluas instrumen riset dengan menancapkan variabel makroekonomi eksternal, seperti intervensi suku bunga acuan bank sentral maupun lonjakan inflasi regional, guna mendapatkan postur analisis stabilitas yang lebih paripurnakrasi dan melipatgandakan monitoring (kehati-hatian) seleksi nasabah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran bank, Non-Performing Financing (NPF), serta rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024 yang diukur dengan Z-Score.

Secara parsial, ukuran bank menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki, semakin kuat pula kemampuan bank dalam menjaga stabilitas melalui pengelolaan risiko yang lebih baik, diversifikasi usaha, serta dukungan permodalan yang lebih memadai. Di sisi lain, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas, yang berarti peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kualitas aset serta mengganggu kinerja keuangan, sehingga berdampak pada melemahnya stabilitas bank. BOPO juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang mencerminkan bahwa tingkat efisiensi operasional yang rendah dapat menekan laba serta mengurangi kemampuan bank dalam mengelola risiko.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank dengan kontribusi sebesar 51,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, stabilitas perbankan syariah tidak terlepas dari kekuatan aset, kualitas pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis dalam memperbesar skala usaha, mengendalikan risiko pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi operasional agar stabilitas bank dapat terjaga secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, bagi manajemen Bank Umum Syariah, peningkatan skala aset perlu terus dilakukan sebagai upaya memperkuat stabilitas keuangan, namun harus diiringi dengan pengelolaan risiko yang optimal agar tidak menimbulkan potensi risiko baru. Selain itu, pengendalian pembiayaan bermasalah juga perlu ditingkatkan melalui analisis pembiayaan yang lebih

selektif, penerapan prinsip kehati-hatian, serta strategi mitigasi risiko yang efektif guna menekan tingkat Non-Performing Financing (NPF).

Kedua, dalam rangka meningkatkan stabilitas, bank perlu memperbaiki efisiensi operasional dengan mengendalikan biaya secara lebih efektif agar rasio BOPO dapat ditekan. Upaya ini dapat dilakukan melalui optimalisasi penggunaan teknologi, peningkatan kualitas manajemen operasional, serta pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien sehingga profitabilitas dan ketahanan bank tetap terjaga.

Ketiga, bagi regulator dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan maupun pengembangan penelitian ke depan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, baik dari faktor makroekonomi maupun internal bank, serta memperluas cakupan penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akın, O. (2022). Bankalarda firma büyüklüğünün finansal performans üzerindeki etkilerinin belirlenmesi. *Journal of Mehmet Akif Ersoy University Economics and Administrative Sciences Faculty*, 9(2), 1119–1126. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.979861>
- Alzoubi, M., Alkhatib, A., Alsmadi, A. A., & Kasasbeh, H. (2022). Bank size and capital: A trade-off between risk-taking incentives and diversification. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 1–11. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.01](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.01)
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EVIEWS)* (Edisi pertama, cetakan pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Boyarchenko, N., Hachem, K., & Kleymenova, A. (2025, August). *The theory of financial stability meets reality* (Finance and Economics Discussion Series No. 2025-054). Board of Governors of the Federal Reserve System. <https://doi.org/10.17016/feds.2025.054>
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The effect of credit risk and liquidity risk on bank stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255–266. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors influencing non-performing financing (NPF) at Sharia banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109–138. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>

- Harahap, D., & Efendi, S. (2022). *Manajemen Risiko Bank Syariah*. Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=mIS2EAAAQBAJ>
- Hasanah, A. N., & Umiyati, U. (2024). Stability of Islamic commercial banks in Indonesia: Company size, profitability, and efficiency. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(2), 247–264. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1979>
- Hasnani, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010–2019. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 138–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.6629>
- Konstantakopoulou, I. (2023). Financial intermediation, economic growth, and business cycles. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(12), 514. <https://doi.org/10.3390/jrfm16120514>
- Kristianingsih, K., Ziljiani, R. S., Purwihartuti, K., Karnawati, H., & Setiawan, S. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 868–874. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1615>
- Kumar, R. S., & Prasad, I. (2024). NPA: Conceptual exposition. *International Journal of Research in Finance and Management*, 7(1), 545–548. <https://doi.org/10.33545/26175754.2024.v7.i1f.335>
- Lestari, D. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Makroekonomi terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(11), 2062–2073. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2062-2073>
- Maharani, N. S., & Trishananto, Y. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2023. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 113–122. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.692>
- Phan, H. T., Anwar, S., Alexander, W. R. J., & Phan, H. T. M. (2019). Competition, efficiency and stability: An empirical study of East Asian commercial banks. *The North American Journal of Economics and Finance*, 50, 100990. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.100990>
- Puspita, D. (2025). *Banking accounting: Akuntansi perbankan*. EduGorilla Community Pvt. Ltd.
- Putri, A. Z. (2023). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Study Kasus pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2019–2021). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-07>
- Rahmawati, Z. M. B. (2025). *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Asia Tenggara* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <https://etheses.uin-malang.ac.id/73887/>
- Rohimah, F., Farhah, N., Jannati, A., & Sari, R. N. (2024). Peran Bank Syariah dalam Kebijakan Moneter untuk Stabilitas Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 315–327. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i4.1435>

- Salsabilla, L. Z., & Jaya, T. J. (2024). The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 623–640. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art1>
- Schinasi, G. J. (2004). *Defining financial stability* (IMF Working Paper No. 04/187). International Monetary Fund. <https://doi.org/10.5089/9781451859546.001>
- Wardi, L. S. P., Muslihun, M., & Sanurdi, S. (2024). Peran Agunan dalam Penyelesaian Pembiayaan Produktif Bermasalah pada Bank Syariah. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 293–304. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i3.366>
- Wiranatakusuma, D. B., & Jami, D. Z. A. R. (2022). Fintech development and banking performance in Indonesia. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics (ICBAE 2022)*. EAI. <https://doi.org/10.4108/cai.10-8-2022.2320831>